BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu karya ilmiah, serta posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Dalam sub bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian, yang berkaitan dengan penelitian yang peniliti lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arini Zakiya AR (2012), yang berjudul *Qaulan dan Sifatnya sebagai Metode Komunikasi Efektif (Penafsiran Abdullah Yusuf Ali)*. Penelitian tersebut mengupas tentang kata *qaulan* yang diikuti sifatnya, dengan menggunakan penafsiran Abdullah Yusuf Ali, lalu dikonfirmasikan dengan komunikasi modern. Penelitian tersebut termasuk penelitian kulitatif, yang sifatnya adalah penelitian pustaka (*library research*). Teknik pengolahan datanya terdapat dua tahap, yang pertama deskripsi dan yang kedua analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis eksplanatori, yaitu suatu analisis yang berfungsi memberi penjelasan yang lebih mendalam. Penelitian tersebut sangat berbeda dengan rencana penelitian yang peneliti lakukan. Rencana penelitian ini yakni, menelaah kata *qaulan* yang diikuti sifatnya dalam al-Quran yang merupakan bentuk komunikasi, dengan mengkaitkannya dengan komunikasi yang seharusnya dimiliki seorang pendidik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarjo (2011), yang berjudul *Ilmu Komunikasi dalam Perspektif Al-quran*. Penelitian tersebut ingin membuktikan bahwa terdapat ilmu komunikasi dalam sumber dari segala sumber yakni al-Quran. Pengkajiannya seputar kata *qaulan* yang diikuti sifatnya dengan menggunakan tafsir tematik (INOVASI: 2011). Penelitian tersebut sangat berbeda dengan rencana penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini tidak hanya fokus pada tafsir tematik saja tetapi menelaah dari beberapa kamus untuk mengetahui maknanya secara bahasa dan menggunakan berbagai tafsir pilihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nahdatul Muamar (2011), yang berjudul *Komunikasi Verbal dalam Al-Quran (Kajian Bentuk Na'tiyyah Qaul dalam penafsiran Ar-Razi)*. Penelitian tersebut mengungkapkan tentang komunikasi verbal yang terdapat dalam al-Quran dengan mengkaji kata *qaul* dengan *na'tiyyah*nya, dan hanya fokus pada penafsiran ar-Rozi saja. Sangat berbeda dengan rencana penelitian yang akan peneliti kaji. Peneliti ingin mengkaji kata *qaulan* yang diikuti beberapa sifatnya dalam al-Quran dengan kajian semantik, yang tidak hanya fokus pada satu penafsiran saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Mellyati Syarif, M.Pd (2014), yang berjudul *The Language of Mission*. Penelitian tersebut membahas tentang kata *qaulan* dan beberapa sifat yang mengikutinya lalu dikaitkan dengan penyampaian dakwah yang tepat. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bahasa yang benar untuk digunakan dalam berdakwah adalah *qaulan ma'rūfan, qaulan sadīdan, qaulan layyīnan, qaulan balīgan, qaulan karīman, dan qaulan*

maysūran. Fokus dalam penelitian tersebut adalah mengungkapkan konsep-konsep *qaulan* dikaitkan dengan bahasa dakwah yang seharusnya digunakan. Sedangkan pengkajian penelitian ini adalah mengungkapkan metode komunikasi pendidikyang seharusnya digunakan pada konsep-konsep *qaulan* dalam al-Quran.

Ada beberapa karya tulis yang mengkaji kata *qaulan* dalam al-Quran yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun mempunyai perbedaan tujuan yaitu meneliti metode komunikasi secara umum. Adapun penelitian yang peneliti lakukan dengan judul konsep metode komunikasi pendidik dalam al-Quran, berfokus pada penelaahan kata *qaulan* dalam al-Quran sebagai metode komunikasi yang baik bagi pendidik dengan peserta didik ketika menyampaikan pelajaran, ataupun hal yang lainnya.

B. Kerangka Teoritik

1. Metode Komunikasi

a. Pengertian Metode Komunikasi

Berdasarkan susunan katanya, metode komunikasi terdiri dari dua kata yakni metode dan komunikasi. Secara bahasa, metode berasal dari dua kata yakni *meta* dan *hodos*, *meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, ada pula yang

mengatakan bahwa metode adalah sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. (Nata, 1997: 91). Pengertian metode dalam KBBI (2002: 740), adalah:

> Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode dalam bahasa Arab memiliki arti *Ṭarīqatun, manhajun*, dan *nidhāmun* (Munawwir, 2007: 573).

Adapun pengertian komunikasi secara bahasa atau asal katanya, berasal dari bahasa latin, yaitu *communication*, yang akar katanya *communis*, yang berarti sama, sama makna yakni "sama makna mengenai suatu hal". Jadi, komunikasi akan berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat, terdapat kesamaan makna mengenai hal yang dikomunikasikan tersebut. (Djamarah, 2014: 13). Dengan kata lain, komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dengan penerima pesan. Oleh karena itu, komunikasi bergantung pada kemampuan seseorang untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya (Khairani, 2014: 5).

Secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi itu melibatkan sejumlah orang, yang mana ada seseorang yang menyampaikan suatu hal kepada

yang lainnya. Pada pengertian lain, komunikasi dapat dipandang sebagai proses penyampaian informasi.

Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *communications* yang berarti suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Komunikasi juga berarti sebagai suatu cara untuk mengkomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan cara berbincang-bincang, berpidato atau menulis. (Hefni, 2015: 2).

Sebagaimana Sendjaja dalam Hefni (2015: 5), memaparkan tujuh definisi yang dapat mewakili sudut pandang dan konteks pengertian komunikasi. Diantaranya sebagai berikut:

1) Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).
2) Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.
3) Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? (*Who? Say what? In wich channel? To whom? With what effect?*).
4) Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.
5) Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.
6) Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.

7) Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat memengaruhi pikiran orang lainnya.

Ketujuh definisi tersebut begitu beragam, dan satu definisi dengan definisi yang lainnya saling terkait dan melengkapi. Pengertian yang pertama menjelaskan bahwa komunikasi dilakukan dalam bentuk kata-kata yang bertujuan untuk memengaruhi dan membentuk perilaku orang lain. Pengertian kedua melengkapi pengertian yang pertama, bahwa komunikasi tidak hanya dalam bentuk kata tetapi juga gambar, angka, dll sehingga yang disampaikan tersebut bisa untuk mewakili yaitu termasuk didalamnya gagasan, emosi atau keahlian tanpa menyebutkan efek harus memengaruhi atau membentuk karakter pada orang lain. Pengertian ketiga melengkapi pengertian komunikasi dengan menyebutkan bagian dari proses komunkasi. Sedangkan pengertian keempat sampai pengertian ketujuh menjelaskan tentang manfaat dari komunikasi tersebut, yaitu berbagi informasi mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat argumen, menghubungkan banyak orang dan memengaruhi orang lain (Hefni, 2015: 5-6).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diketahui secara singkat bahwa yang dimaksud dengan metode komunikasi adalah cara yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu hal kepada orang lain.

b. Tingkatan Tujuan Komunikasi

Verdebar (Kusmayadi, 2010: 33) berpendapat, ada empat tingkatan orang berkomunikasi, yaitu:

1) Pada tingkatan sosial pertama, orang berkomunikasi tersebut hanya untuk kesenangan belaka.
2) Pada tingkatan sosial kedua, orang berkomunikasi untuk menunjukkan keterkaitannya dengan orang lain.
3) Pada tingkatan sosial ketiga, orang berkomunikasi untuk membangun dan memelihara hubungannya.
4) Pada tingkatan sosial keempat, mereka berkomunikasi untuk menegaskan hubungan-hubungan mereka.

c. Prinsip Berkomunikasi

Kusmayadi (2010:33) berpendapat bahwa dalam berkomunikasi hendaknya dapat berpegang pada prinsip 3s yakni:

1) Sadar. Dalam berkomunikasi, kita harus sadar akan kekurangan diri sehingga harus menumbuhkan kepekakan atau kepedulian sosial yang baik. Kesadaran itu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk membuktikan bahwa kita mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
2) Senyum. Senyum adalah senjata pergaulan. Senyum mampu memberikan kekuatan yang dahsyat dan pesona yang luar biasa. Senyum merupakan sebuah kekuatan yang menjadi perekat hubungan antarmanusia. Senyum juga menjadi kunci penyelesaian masalah.
3) Sejuk. Ucapan yang menyejukkan akan meninggalkan kesan yang positif bagi orang lain. Setidaknya ucapan sejuk yang kita kemukakan akan menjadi modal untuk

memperoleh respons yang positif, yang akan menguntungkan kita.

d. Tanda-tanda Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif berarti komunikasi tersebut mampu mengantarkan pesan yang disampaikan secara tepat kepenerima komunikasi sehingga yang bersangkutan dapat memahami pesan tersebut. Berikut aspek yang perlu diperhatikan supaya komunikasi dikatakan efektif sebagaimana pendapat Lestari G dalam Khairani (68: 2015):

1) Kejelasan
   Hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.
2) Ketepatan
   Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.
3) Konteks
   Konteks atau sering disebut situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.
4) Alur
   Bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.
5) Budaya
   Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tatakarma dan etika. Artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

Menurut Sastropoetro dalam Khairani (2015:68) berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut dengan *"the communication is in tune"*.

Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, harus dipenuhi beberapa syarat, diantaranya:

1) Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan antara satu dengan yang lain.
2) Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti oleh komunikas.
3) Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat bagi pihak komunikan tersebut.
4) Pesan dapat menggugah kepentingan komunikan yang dapat menguntungkannya.
5) Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan.

e. Keberhasilan Komunikasi

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan itu tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut (Djamarah, 2014: 16-17):

1) Komunikator
   Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi menentukan keberhasilan komunikasi.

2) Pesan yang Disampaikan
   Keberhasilan komunikasi tergantung dari:
   a) Daya tarik pesan
   b) Kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan
   c) Lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta;
   d) Peran pesan dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan penerima pesan.
3) Komunikan
   Keberhasilan komunikasi tergantung dari;
   a) Kemampuan komunikan menafsirkan pesan
   b) Komunikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya
   c) Perhatian komunikan terhadap pesan yang diterima.
4) Konteks
   Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.
5) Sistem Penyampaian
   Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

2. Pendidik

a. Pengertian Pendidik

Pendidik merupakan orang dewasa yang membimbing anak menuju kedewasaan. Pendidik dibagi menjadi dua. Pendidik pertama ialah pendidik yang disebabkan kewajaran tanggung jawab untuk membimbing anak, yaitu para orang tua. Pendidik kedua ialah pendidik sebagai suatu profesi yang karena jabatannya ia harus mendidik anak misalnya guru di sekolah. (Saduloh)

Pendidik yang akan peneliti bahas pada tulisan ini adalah guru. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagaimana dikutip oleh Sadulloh,

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang mempunyai kepribadian rabbani dan professional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan umumnya, sudah pasti memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan, agar mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Adapun syarat-syaratnya sebagai berikut:

1) Syarat fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
2) Persyaratan psychis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa maupun kelainan.
3) Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdi serta memiliki didikasi yang tinggi pada tugas jabatannya. Disini seorang guru harus selalu meningkatkan wawasannya sesuai dengan kemajuan zaman.
4) Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi. Dalam hal ini guru harus memiliki sifat kasih sayang dan mempunyai sifat adil. Sabda Nabi Muhammad saw.
5) Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan, yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajiban sebagai pendidik.

b. Kriteria dan Karekteristik Guru

Menurut al-Abrasyi dalam Djamarah (2014:166) untuk menjadi guru yang ideal adalah tidak mudah, butuh beberapa kriteria dan karakteristik yang harus dimilikinya, diantaranya sebagai berikut:

1) Bersifat zuhud, yaitu melaksanakan tugasnya bukan semata-mata mencari dunia atau materi, tetapi harus benar-benar mencari ridha Allah;
2) Bersih fisiknya dari segala kotoran, dan bersih jiwanya dari segala macam sifat tercela;
3) Ikhlas dan tidak riya, sum'ah, maupun ujub, dalam melaksanakan tugasnya;
4) Bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain, sabar dan sanggup menahan amarah, senatiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya;
5) Bersifat keibuan atau kebapakan, yaitu mampu mencintai dan mengasuh peserta didik layaknya anak sendiri;
6) Mengetahui betul karakter peserta didik, seperti pembawaan, kebiasaan, perasaan dan berbagai potensi yang dimilikinya;
7) Menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan profesional.

c. Sifat Guru

Ghazali dalan Djamarah (2014:168) mengemukakan ada beberapa sifat yang harus dimiliki guru, yakni:

1) Guru hendaknya memandang murid seperti anaknya sendiri
2) Guru hendaknya tidak mengharapakan upah atau pujian, tetapi hendaknya mengharapkan keridhaan Allah dan berorientasi mendekatkan diri kepada-Nya dalam menjalankan tugas.
3) Guru hendaknya memanfaatkan setiap peluang untuk memberi nasehat dan bimbingan kepada murid bahwa tujuan menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri

kepada Allah bukan untuk memperoleh kedudukan atau kebanggaan duniawi.

4) Guru hendakya menegur muridnya yang bersalah dengan cara yang bijaksana, bukan dengan terus terang dan mencela.
5) Guru hendaknya tidak fanatik terhadap mata pelajaran yang diasuhnya, lalu mencela mata pelajaran yang diasuh guru lain.
6) Guru hendaknya memperhatikan fase perkembangan berpikir murid agar dapat menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berpikir murid.
7) Guru hendaknya memperhatikan murid yang lemah dengan memberikan pelajaran yang mudah dan jelas serta tidak menghantuinya dengan hal-hal yang serba sulit dan dapat membuatnya kehilangan kecintaan terhadap pelajaran.
8) Guru hendaknya mengamalkan ilmu, dan tidak sebaliknya, perbuatannya bertentangan dengan ilmu yang diajarkannya kepada muridnya.

3. Metode Komunikasi Pendidik

a. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Pada proses pembelajaran komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini merupakan materi pelajaran dapat diterima dan dipahami serta mendapat umpan balik yang positif dari peserta didik. Kompetensi yang efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan kompetensi pribadi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik

b. Model atau Metode Komunikasi dalam Pendidikan

1) Model Mekanistik

Metode komunikasi mekanistis terdiri dari *one way communication* dan *two way communication*. Salah satu contoh model komunikasi mekanistis tipe *one way communication* adalah metode

ceramah didalam proses pembelajaran. Yakni pendidik menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknya dengan baik. Didalam metode ini peserta didik akan bersikap pasif. Karena mereka hanya mendengar dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh pendidik tersebut. Pada keterangan mengenai model mekanistis diatas, hal ini cenderung membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Karena pendidik tidak peduli apakah pelajaran yang disampaikan diminati dan dibutuhkan oleh para peserta didiknya atau tidak.

Untuk mensiasati hal ini, penguasaan materi dan metode penyampaian yang efektif dan menarik harus dimiliki oleh pendidik tersebut. Apabila pendidik ingin menggunakan metode ceramah, maka pendidik tersebut harus mengusai keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

a) Dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran, pendidik harus menguasai materi tersebut sebaik mungkin. Hindari membaca buku terlalu sering. Karena hal tersebut akan membuat peserta didik tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik tersebut.
b) *Show the best performance* ketika tampil di depan kelas. Karena apabila pendidik memberikan representasi yang baik kepada peserta didiknya, maka para peserta didiknya itu akan menginterpretasi pendidik dengan baik. Begitupun sebaliknya,

pendidik yang memberikan representasi yang buruk, maka para peserta didiknya akan menginterpretasi yang kurang baik pula pada pendidik tersebut. Jadi, dalam hal ini pencitraan image positif dari pendidik menjadi hal yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran berhasil.

Penggunaan model komunikasi mekanistik mampu merangsang peserta didik lebih aktif, agresif karena rasa ingin tahu akan lebih besar. Namun dalam penyampaian dalam pembelajaran juga harus tepat, sehingga model pembelajaran ini akan terasa pengaruhnya terhadap peserta didik.

2) Model Interaksional

a) Terjadi *feedback* atau umpan balik. Komunikasi yang berlangsung bersifat dua arah dan ada dialog, di mana setiap partisipan memiliki peran ganda, dalam arti pada satu saat bertindak sebagai komunikator, pada saat yang lain bertindak sebagai komunikan.

b) Komunikasi berlangsung dua arah dari pengirim dan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tapatnya melalui pengambilan peran orang lain.

Bahwa model ini menempatkan sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat. Satu elemen yang penting bagi model interkasional adalah umpan balik, atau tanggapan terhadap suatu pesan.

c) Dalam perspektif interaksionalisme seorang individu merupakan suatu penggabungan antara individualisma dan masyarakat, artinya individu yang menggabungkan potensi kemanusiaannya melalui interaksi sosialnya. Jika kita mengambil contoh lingkungan sosial atau masyarakatnya adalah ruang kelas, berarti guru dan peserta didik adalah komponen-komponen masyarakat tersebut yang saling berinteraksi dan memiliki irisan karakteristik. Sebagai contoh, pada saat mata pelajaran kesenian. Pendidik dan peserta didik harus sama-sama memiliki ketertarikan terhadap seni tersebut. Apabila ketertarikan atau kecenderungan antara pendidik dan peserta didik itu telah sama maka akan terdapat irisan kesamaan karakteristik antara guru dan peserta didik, yaitu menyenangi kesenian. Jika hal ini telah tercipta maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Untuk mencapai hal ini, pendidik harus mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan peserta didiknya. Hal inilah pendidik harus memiliki keterampilan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan peserta didik.

Model interaksional sangat ideal digunakan dalam pembelajaran dikelas. Model interaksional memungkinkan adanya interaksi dalam kelas baik antara peserta didik dengan pendidik, ataupun peserta didik dengan peserta didik itu sendiri dan peserta didik dengan lingkungannya, maka proses pembelajaran akan terasa lebih hidup. Dan peserta didik pun akan merasa puas atas semua pertanyaan dan jawaban dari pendidik yang dirasa belum dimengerti. Maka model interaksional perlu ada dalam pembelajaran.

3) Model Psikologis

a) Model komunikasi psikologis mempelajari perilaku individu, termasuk perilaku belajar, merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang lahir sebagai hasil akhir saling pengaruh antara berbagai gejala, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif.

b) Model komunikasi psikologis yaitu memahami perkembangan perilaku apa saja yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu.

c) Media menjadi stimulus dari luar diri khalayak yang akan menyebabkan terjadinya perubahan sikap.

d) Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku atau kepribadian manusia. Korelasinya dengan pembelajaran psikologi

adalah salah satu cara untuk menganalisis kepribadian atau tingkah laku peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yaitu *behaviour change*.

Model komunikasi psikologis menerangkan bahwa dalam proses komunikasi, yang terlibat bukan hanya faktor fisik semata, tetapi juga aspek psikologis setiap individu ikut memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Keadaan psikologis seorang individu akan memengaruhi semua aspek kehidupannya. Salah satunya aspek pendidikan, yaitu kegiatan belajar. Apabila pendidik mampu menganalisis keadaan psikologis peserta didiknya, maka pendidik tersebut akan lebih mudah menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebagai contoh, pendidik hendaknya tidak memaksakan diri untuk menyampaikan semua materi ketika ia melihat kondisi psikologis peserta didiknya tidak mendukung. Hendaknya pendidik tersebut berkomunikasi dengan peserta didiknya sehingga ia dapat menganalisis masalah apa yang sedang terjadi dan bagaimanakah penangannya. Karena seorang pendidik tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi pelajaran, tetapi unsur *behaviour change* dalam konteks kepribadian juga harus senantiasa menjadi tujuan utama pembelajaran seorang pendidik tersebut. Jadi, pendidik harus mampu berkomunikasi secara psikologis dengan

peserta didiknya. Agar tujuan pembelajaran yaitu *behaviour change* tersebut dapat tercapai.

4) Model Pragmatis

Model pragmatis ini berkaitan dengan kompleksitas waktu. Model pragmatis memiliki dua arah unsur yang dipandang amat penting, yaitu:

a) Tindakan atau perilaku individu, yang dipandang sebagai unsur fundamental fenomenan komunikasi, hal ini dianggap sebagai *Lokus* komunikasi yang akibatnya komunikasi dipandang sama atau identik dengan perilaku itu sendiri.

b) Unsur waktu yang dipandang sebagai dimensi keempat dalam gambar ini muncul akibat dari kedua unsur itu sendiri. Tindakan atau perilaku individu dipandang terjadi dalam suatu rangkaian peristiwa yang berkesinambungan, sehingga keberurutan tindakan atau perilaku individu itu menjadi penting.

Urutan-urutan perilaku atau tindakan dari fase ke fase berikutnya membentuk dinamik suatu sistem komunikasi. Dalam sistem ini interaksi-interaksi ganda yang paling redundan" dinamakan 'pola'. Jadi, untuk dapat memahami komunikasi manusia dalam perspektif pragmatis maka orang harus mencari dan memahami pola-pola interaksinya.

Model komunikasi ini akan efektif dalam memecahkan kendala belajar apabila pendidik dapat mendesain, memanfaatkan, dan mengelolanya dengan baik. pendidik dapat memanfaatkan kondisi atau keadaan kelas dengan efektif dan efisien apabila guru dapat memanfaatkan model komunikasi ini dalam proses pembelajaran.

Model komunikasi pragmatis tentunya sulit untuk dikembangkan apabila suasana diskusi tersebut kurang mendukung. Untuk menjadikan metode diskusi ini efektif, lagi-lagi peranan pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya, dan mengkomunikasikan dirinya dengan repserentasi yang tepat perlu di tingkatkan. Apabila model komunikasi pragmatis ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi, maka ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan tentunya mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Penerapam model komunikasi pragmatis dalam metode diskusi ini memiliki korelasi dengan keterampilan guru dalam menggunakan model komunikasi mekanistis, psikologis, dan interaksional.

5) Metode Linier dan Sirkuler

a) Metode Linier

Metode ini mempunyai ciri sebuah proses yang hanya terdiri dari dua garis lurus, dimana proses komunikasi berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan. Berkaitan dengan

model ini ada yang dinamakan *Formula Laswell*. Formula ini merupakan cara untuk menggambarkan sebuah tindakan komunikasi dengan menjawab pertanyaan: *who, says what, in wich channel, to whom, dan with what effect*.

b) Metode Sirkuler

Metode ini ditandai dengan adanya unsur *feedback*. Pada metode sirkuler ini proses komunikasi berlangsung dua arah. Melalui metode ini dapat diketahui efektif tidaknya suatu komunikasi, karena komunikasi dikatakan efektif apabila terjadi umpan balik dari pihak penerima pesan. http://gatot-uniwa.blogspot.co.id.

c. Teknik dan Prinsip Komunikasi dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan komunikasi. Pendidik dengan peserta didik terlibat dalam proses penyampaian pesan, penggunaan media dan penerimaan pesan. Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan secara lancar dan baik antara pendidik dan peserta didik akan membawa pembelajaran yang baik (Naim, 2011: 53).

Kunci utama komunikasi terutama di kelas terletak di tangan pendidik. Pendidik seharusnya membangun metode atau cara yang tepat agar suasana komunikatif dapat tumbuh dengan baik dan tepat. Selain itu pendidik juga harus menguasai teknik dan prinsip komunikasi. Dengan demikian, apa yang sudah disampaikan akan memberikan hasil yang optimal.

Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik menerima secara baik apa yang disampaikan pendidik, menguasai pelajaran secara

komprehensif, dan peserta didik dapat mengembangkannya, baik melalui bimbingan pendidik maupun secara mandiri. Penerimaan dan pengembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh metode dan model komunikasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Berkaitan dengan pemilihan metode yang digunakan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut:

1) Tujuan yang hendak dicapai.
2) Kemampuan yang dimiliki pendidik.
3) Peserta didik.
4) Situasi dan kondisi ketika pembelajaran berlangsung.
5) Fasilitas yang ada.
6) Waktu yang tersedia.
7) Kelebihan dan kekurangan sebuah metode tersebut dan digunakan dan bagaimana cara penggunaannya.

d. Keterampilan Berkomunikasi dalam Pendahuluan Pembelajaran

Maksud dari keterampilan pendahuluan dalam hal ini yakni langkah yang dilakukan pendidik di awal pelajaran dengan sebaik mungkin dari sisi akal dan psikis peserta didik. Dalam langkah ini terkandung perilaku *brainstorming* kepada peserta didik. Para peserta didik dipancing untuk mengungkapkan sebanyak mungkin apa yang dipikirkan tentang materi atau sub tema yang akan dipelajari.

Terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam keterampilan pendahuluan yakni sebagai berikut:

1) Memilih metode yang memadai, yaitu menyesuaikan karakter dan kemampuan para peserta didik.
2) Cara pelaksanaan metode, dengan menilik kembali pelajaran, mengavaluasi tugas-tugas yang diberikan.
3) Memperhatikan waktu pelajaran.
4) Memerhatikan reaksi para peserta didik dan efektivitas pelaksanaan dalam pembelajaran.
5) Menguasai ide-ide yang terkandung dalam sebuah materi pelajaran.
6) Mengikat pendahuluan dengan menuliskan tema pelajaran yang disampaikan (Khalifah dan Usamah, 2012: 84).

e. Metode-metode mengajar

Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran, berikut akan dijelaskan macam-macam metode pembelajara, sebagai berikut:

1) Metode Proyek

Metode proyek atau unit merupakan cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Kelebihannya yaitu dapat memperluas pemikiran peserta didik, dapat membina peserta

didik dengan menerapkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Sedangkan kekurangannya adalah kurikulum saat ini yang belum menunjang pelaksanaan metode ini, pemilihan topik unit yang tepat, fasilitas cukup sesuai dengan kebutuhan peserta didik bukan pekerjaan mudah.

2) Metode Eksperimen

Metode *eksperimen* atau percobaan merupakan cara penyajian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Kelebihan metode ini adalah membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran berdasarkan percobaannya, dapat membina peserata didik untuk membuat trobosan-trobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya. Sedangkan kelemahan metode ini adalah lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi, menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan, setiap percobaan tidak harus memberikan hasil yang diharapkan.

3) Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) merupakan metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kelebihan metode ini adalah lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok; dapat mengembangkan kemandiirian peserta didik,

mengembangkan kreativitas peserta didik, serta membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Sedangkan kekurangannya adalah peserta didik sulit dikontrol, apakah ia mengerjakan sendiri atau tidak; tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individual peserta didik.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bias berupa pernyataan atau pertanyaan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Kelebihan metode ini adalah mengembangkan sikap menghargai orang lain; memperluas wawasan, serta merangsang kreativitas anak didik. Sedang kekurangannya adalah tidak dapat dipakai kelompok yang besar; peserta mendapat informasi yang terbatas, serta dikuasai oleh orang yang pandai berbicara saja.

5) Metode Sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Kelebihan metode ini adalah peserta didik dapat melatih dirinya untuk memahami, dan mengingat isi bahan yang didramakan, peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif; kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan baik; serta peserta didik memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesama.

Sedang kekurangannya adalah banyak memakan waktu, serta mengganggu kelas yang lain.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Kelebihan metode ini adalah peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari; proses pengajaran lebih menarik. Kekurangannya adalah harus memerlukan ketrampilan khusus; fasilitas yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik..

7) Metode Problem Solving

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan satu metode berpikir, sebabdapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Kelebihan metode ini adalah dapat mambuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan; dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah, serta merangsang pengembangan kemampuan berpikirpeserta didik secara kreatif dan menyeluruh. Sedangkan kekurangannya adalah proses belajar mengajar sering memerlukan waktu yang cukup banyak, mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.

8) Metode Karyawisata

Dikatakan teknik karyawisata karena cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu. Kelebihan metode ini adalah memiliki prinsip pengajaran modern, lebih merangsang kreatifitas peserta didik, informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan actual. Sedangkan kekurangannya adalah fasilitas dan biaya yang diperlukan sulit disediakan oleh peserta didik atau sekolah, memerlukan persiapan yang matang dlsb.

9) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, bisa dari pendidik kepada peserta didik maupun peserta didik kepada pendidik. Kelebihan metode ini adalah pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan peserta didik. Sedangkan kelemahannya adalah peserta didik merasa takut, tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, sering membuang-buang waktu.

10) Metode Latihan

Metode latihan atau yang disebut dengan *metod training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kelebihannya adalah untuk memperoleh kecakapan motorik, mental, dan dalam bentuk asosiasi yang dibuat. Kelemahannya adalah menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, membentuk kebiasaan yang kaku, serta dapat menimbulkan verbalisme.

11) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang bisa dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses mengajar. Kelebihan metode ini yakni, pendidik mudah menguasai kelas, mudah mengkoordinasikan tempat duduk, dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar. Kelemahannya adalah mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), sifatnya membosankan, susah untuk dimengerti oleh peserta didik, peserta didik menjadi pasif. https://a410080251.wordpress.com.